

TINGKAT PENGGUNAAN DAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM KONSUMSI OBAT TRADISIONAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GOMBONG

Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah*, Tri Cahyani Widiastuti,
Yayu Krisdiyanti, Yusuf Kurniawan

*Prodi Farmasi Program Sarjana, STIKES Muhammadiyah Gombong, Kebumen, Jawa Tengah
*email: naela.zukhruf18@gmail.com

Abstrak

*Kata kunci:
Penggunaan dan
Kesadaran, Obat
Tradisional,
Keamanan*

Bangsa Indonesia telah lama memanfaatkan tanaman sebagai sarana pengobatan. Obat tradisional merupakan suatu pengobatan yang memanfaatkan tanaman dimana tela digunakan dari secara turun menurun. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dibandingkan dengan obat modern. Akan tetapi hal tersebut tentu saja harus disertai dengan cara penggunaan obat tradisional yang tepat untuk menjamin manfaat dan keamanannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan dan kesadaran dalam konsumsi obat tradisional khususnya di wilayah kerja Puskesmas Gombong 2 yang terdiri dari 9 desa. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dan bersifat deskriptif yang menggunakan angket (kuisisioner). Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sejumlah 242 orang. Karakteristik responden yang mengikuti penelitian ini adalah mayoritas perempuan (59,50%), berpendidikan terakhir SD (33,47%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (33,06%). Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gombong 2 yang memilih pengobatan dengan obat tradisional (42,97%), dasar pemilihan penggunaan obat tradisional bersumber dari teman, saudara dan tetangga sebesar 42,31%, dan semua responden merasakan manfaat serta khasiat dari obat tradisional. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah mengetahui keamanan obat tradisional (67,36%) akan tetapi sumber informasi didapatkan dari teman, saudara dan tetangga. Sehingga diperlukan kegiatan penyuluhan tentang manfaat dan keamanan serta penggunaan obat tradisional yang baik dan tepat.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terbesar ketiga yang mempunyai hutan tropis terluas di dunia dan menduduki peringkat pertama di Asia Pasifik (Ernest dkk., 2004). Tanaman obat sebesar 80% yang ada di dunia tumbuh di hutan tropis Indonesia (Ningsih,I,Y., 2016). Bangsa Indonesia

telah lama memanfaatkan tanaman sebagai sarana pengobatan (Jabbar dkk., 2016). Hal ini disebabkan kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia menyatu dengan alam yang menumbuhkan kesadaran bahwa alam adalah penyedia obat bagi dirinya dan masyarakat (DepKes, 2007).

WHO telah merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit terutama untuk penyakit kronis, degeneratif dan kanker. Indonesia telah menggunakan secara luas diberbagai lapisan masyarakat, baik di pedesaan maupun di perkotaan (Katno dan Pramono.,2010); (Aprilina,F., 2013).

Data Riset Kesehatan Dasar (2013) terkait profil penggunaan jamu menunjukkan bahwa penduduk Indonesia mengonsumsi jamu sebesar 59,12% dan secara nasional sebesar 15,7% rumah tangga menyimpan obat tradisional untuk pengobatan sendiri.

Pemanfaatan pengobatan tradisional di Indonesia cukup tinggi, berdasarkan survei sosial ekonomi pada tahun 2011 menunjukkan sebanyak 56,3% penduduk Indonesia melakukan swamedikasi dimana 28,7% menggunakan obat tradisional dan 9,8% mencari pengobatan dengan cara tradisional.

Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dibandingkan dengan obat modern. Akan tetapi hal tersebut tentu saja harus disertai dengan cara penggunaan obat tradisional yang tepat untuk menjamin manfaat dan keamanannya (Sari,L.O.R.K., 2012). Belum tersedianya data terkait gambaran penggunaan obat tradisional di wilayah Puskesmas Gombang 2 menjadikan penting untuk menjamin keamanan obat tradisional yang banyak dimanfaatkan masyarakat. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini untuk menggambarkan profil penggunaan obat tradisional pada masyarakat di wilayah Puskesmas Gombang 2 yang terdiri dari 9 desa yaitu Semondo, Kalitengah, Kemukus, Gombang, Wonokriyo, Semanding, Wonosigro, Sidayu dan Klopogondo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran penggunaan obat tradisional sehingga dapat menjadi langkah antisipasi penggunaan obat tradisional yang tidak tepat.

METODE

Desain penelitian adalah deskriptif non eksperimental dengan metode survei menggunakan kuisioner dan observasi. Data berupa data primer yang dianalisis secara statistik dan deskriptif. Kuisioner penelitian ini memuat pertanyaan-pertanyaan berupa gambaran penggunaan obat tradisional.

Populasi dalam penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gombang 2 yang terdiri dari 9 desa yaitu Semondo, Kalitengah, Kemukus, Gombang, Wonokriyo, Semanding, Wonosigro, Sidayu dan Klopogondo. Sampel pada penelitian ini dipilih secara random dengan pendekatan *cluster sampling*.

Adapun kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di desa wilayah kerja Puskesmas Gombang 2, bersedia menjadi koresponden, berusia minimal 16 tahun, minimal tamat pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan telah menandatangani lembar persetujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi subjek penelitian adalah subjek penelitian memiliki hambatan dalam proses komunikasi, subjek penelitian tidak berada di tempat selama penelitian, dan subjek penelitian menolak menjadi responden.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada Maret – Juni 2018 di desa Semondo, Kalitengah, Kemukus, Gombang, Wonokriyo, Semanding, Wonosigro, Sidayu dan Klopogondo Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen. Responden yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah 270 orang yang merupakan perwakilan dari masing-masing desa. Akan tetapi responden yang dapat mengikuti penelitian ini sebanyak 28 orang. Sehingga jumlah responden yang dapat mengikuti penelitian ini sebanyak 242 orang. Data penelitian didapatkan melalui pengisian kuisioner. Kuisioner yang digunakan pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

1. Karakteristik Responden

Adapun berikut karakteristik responden yang didapatkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 41-60 tahun sebanyak 100 orang (41,32%) dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 144 orang (59,50%). Responden yang digunakan adalah orang yang tinggal di desa dimana berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak yaitu SD sebanyak 81 orang (33,47%) sedangkan yang paling sedikit yaitu sarjana sebanyak 25 orang (10,33%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 80 orang (33,06%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Usia	40	16,53
16-20		
21-40	60	24,79
41-60	100	41,32
>61	42	17,36
Jenis Kelamin		
Laki-laki	98	40,50
Perempuan	144	59,50
Pendidikan Terakhir		
SD	81	33,47
SMP	60	24,79
SMA	76	31,40
Sarjana	25	10,33
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	14	5,79
Pegawai Swasta	59	24,38
Pedagang	20	8,26
Petani	9	3,72
Buruh	22	9,09
Pelajar/Mahasiswa	48	19,83
IRT	80	33,06
Pensiunan	3	1,24
Guru	1	0,41

2. Analisis Univariat

a. Profil Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat kan kesehatan cukup tinggi terbukti bahwa saat sakit mereka menggunakan obat modern dimana

obat modern dapat diperoleh dari fasilitas kesehatan yaitu dokter, klinik, puskesmas dan apotek. Mayoritas masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gombang 2 lebih memilih obat modern, hal ini dikarenakan akses dengan fasilitas kesehatan yang dekat baik ke puskesmas atau rumah sakit. Fasilitas kesehatan pada umumnya akan memberikan terapi obat modern daripada obat tradisional. Akan tetapi masih terdapat 42,97% (104 responden) terdiri dari 14 responden (5,79%) memilih hanya pengobatan tradisional dan 90 responden (35,71%) yang memilih pengobatan tradisional dan juga pengobatan modern.

Tabel 2. Pemilihan Penggunaan Obat Ketika Sakit

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Obat Modern	138	57.02
2	Obat Tradisional/Jamu	14	5.79
3	Obat Modern dan Obat Tradisional	90	37.19
Total		242	100.00

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan kesehatan cukup tinggi terbukti bahwa saat sakit mereka menggunakan obat modern sebesar 37,19% dimana obat modern dapat diperoleh dari fasilitas kesehatan yaitu dokter, klinik, puskesmas dan apotek. Mayoritas masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gombang 2.

Tabel 3. Pihak yang Menyarankan Untuk Menggunakan Obat Tradisional

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Membeli sendiri di toko obat/warung	33	31.73
2	Diberi tahu tenaga kesehatan di apotek	18	17.31
3	Diberi tahu oleh teman/saudara/tetangga	44	42.31
4	Warisan turun-menurun	7	6.73
5	Membaca di internet	2	1.92
Total		104	100.00

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden memilih obat tradisional karena adanya saran dari teman, saudara atau keluarga sebanyak 44 responden (42,31%) sedangkan saran dari tenaga kesehatan hanya 18 responden (17,31%).

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa toko obat tradisional masih menjadi pilihan masyarakat untuk memperoleh obat tradisional. Besarnya responden yang membeli obat tradisional di toko obat (35,58%) dan warung (30,77%)

Tabel 4. Cara Mendapatkan Obat Tradisional yang Dilakukan oleh Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Apotek	23	22.12
2	Toko Obat	37	35.58
3	Warung	32	30.77
4	Menanam Sendiri	1	0.96
5	Jamu Keliling	11	10.58
Total		104	100.00

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setengah jumlah responden yaitu 80 responden (76,92%) menyatakan bahwa mereka menjadi lebih baik setelah menggunakan obat tradisional yang ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Efek Penggunaan Obat Tradisional yang Dirasakan oleh Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Sembuh	80	76.92
2	Tidak ada perbaikan	24	23.08
Total		104	100.00

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 80 responden (76,92%) menyatakan bahwa tidak pernah mengalami efek yang tidak diinginkan setelah menggunakan obat tradisional sedangkan 24 lainnya (23,08%) tidak mengetahui tentang efek samping obat tradisional.

Tabel 6. Kejadian Efek yang Tidak Diinginkan Setelah Menggunakan Obat Tradisional

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Ada	0	
2	Tidak ada	80	76.92
3	Tidak Tahu	24	23.08
Total		104	100.00

b. Pengetahuan keamanan obat tradisional yang digunakan

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa masyarakat 67,36% telah mengetahui informasi bahwa obat

tradisional lebih aman dibandingkan dengan obat konvensional.

Tabel 7. Pengetahuan akan Keamanan Obat Tradisional yang Digunakan oleh Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Aman	163	67.36
2	Tidak aman	51	21.07
3	Tidak tahu	28	11.57
Total		242	100.00

Sumber informasi tentang keamanan penggunaan obat tradisional mayoritas didapatkan dari teman, saudara dan tetangga sebesar 61,35% (Tabel 8).

Tabel 8. Sumber Informasi Keamanan Penggunaan Obat Tradisional

No	Alasan	Frekuensi	%
1	Dinas Kesehatan	2	1.23
2	Rumah Sakit/Puskesmas/Klinik	10	6.13
3	Dokter dan Tenaga Kesehatan	14	8.59
4	Teman, Saudara, Tetangga	100	61.35
5	Internet	30	18.40
6	Buku	2	1.23
7	Televisi	5	3.07
Total		242	100.00

PEMBAHASAN

1. Profil Penggunaan Obat Tradisional

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, di samping kebutuhan akan sandang, pangan, papan dan pendidikan. Kondisi kesehatan yang baik serta tubuh yang prima, manusia dapat melaksanakan proses kehidupan untuk tumbuh dan berkembang menjalankan segala aktivitas hidup. Dalam rangka memperoleh kesehatan yang optimal salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan tanaman obat yang dikemas dalam bentuk jamu atau obat tradisional [7]. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-menurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gombang 2 lebih memilih obat modern, hal ini dikarenakan akses dengan fasilitas kesehatan yang dekat baik ke puskesmas atau rumah sakit. Fasilitas kesehatan pada umumnya akan memberikan terapi obat modern daripada obat tradisional. Akan tetapi pengobatan tradisional dan obat tradisional telah digunakan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan sebesar 37,19%. Obat tradisional memiliki potensi yang besar karena sudah dikenal masyarakat, mudah diperoleh, harga relatif murah, serta merupakan bagian dari sosial budaya masyarakat (Ismiyana, F., 2013).

Responden menggunakan obat tradisional dipengaruhi oleh bermacam hal, salah satunya karena adanya masukan informasi baik eksternal maupun internal. Sumber internal berasal dari dalam diri sendiri sedangkan eksternal diperoleh dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa toko obat tradisional masih menjadi pilihan masyarakat untuk memperoleh obat tradisional. Alasan ini terjadi dikarenakan dari toko obat tradisional tersebut masyarakat dapat memperoleh obat tradisional yang terjamin mutu dan khasiatnya, mudah dijangkau dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Sedangkan apotek merupakan pilihan tempat untuk membeli obat modern yang berupa obat bebas, bebas terbatas dan obat keras.

Penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat cenderung dilakukan berdasarkan pengalaman secara turun menurun dan sampai sekarang belum terdapat standar keamanan pasti tentang penggunaan obat tradisional. Besarnya responden yang membeli obat tradisional di toko obat (35,58%) dan warung (30,77%) disebabkan tidak adanya komunikasi yang spesifik antara dokter atau tenaga kesehatan seperti apoteker dengan pasien (responden) tentang penggunaan obat tradisional diluar obat modern, hal ini juga dipengaruhi kurangnya

pengetahuan dan kesadaran mengenai adanya kemungkinan reaksi tidak diinginkan dan potensi interaksi antara obat tradisional dengan obat modern. Selain itu kepercayaan bahwa “Yang Alami Selalu Aman” membuat responden merasa tidak perlu membeli obat tradisional di apotek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setengah jumlah responden yaitu 80 responden (76,92%) menyatakan bahwa mereka menjadi lebih baik setelah menggunakan obat tradisional, hasil ini serupa dengan hasil penelitian Aprilina (2013) dimana sebagian besar penggunaan obat tradisional memberikan efek perbaikan terhadap 71,7%. Kesembuhan dari suatu penyakit dipengaruhi oleh banyak faktor pengobatan. Hasil dari mengkonsumsi tanaman obat tidak secepat obat kimia. Perlu tenggang waktu, komposisi, dan rutinitas seimbang dalam pemakaiannya.

2. Pengetahuan keamanan obat tradisional yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengetahui bahwa obat tradisional relatif lebih aman dibandingkan dengan obat modern. Dari segi efek samping telah diakui bahwa obat alam atau obat tradisional memiliki efek samping relatif kecil dibandingkan obat modern, akan tetapi perlu diperhatikan bila ditinjau dari kepastian bahan aktif dan konsistensinya yang belum dijamin terutama untuk penggunaan secara rutin. Kelebihan obat tradisional dibandingkan dengan obat-obat modern antara lain memiliki efek samping yang relatif rendah bila, dalam suatu ramuan dengan komponen berbeda memiliki efek saling mendukung, pada satu tanaman memiliki lebih dari satu efek farmakologis serta lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolit dan degeneratif.

Obat tradisional akan bermanfaat dan aman jika digunakan dengan tepat baik takaran, waktu dan cara penggunaannya, pemilihan bahan serta penyesuaian dengan indikasi tertentu. Obat tradisional memiliki

suatu mekanisme yang dapat digunakan sebagai penangkal atau dapat menentralkan apabila terjadi efek samping yang dikenal dengan SEES (*Side Effect Eleminating Subtaned*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah kerja puskesmas 2 Gombang pernah mendengar dan mendapatkan informasi tentang keamanan obat tradisional baik dari saudara, tetangga, dan teman sedangkan dari tenaga kesehatan sangat jarang sekali. Sumber informasi yang diterima baik dari teman, saudara dan tetangga harus ditelaah dengan kajian yang cukup, karena salah mengambil informasi justru akan menimbulkan hal-hal yang merugikan. Menurut Katno (2008) bahwa untuk mendapatkan efek samping yang relatif kecil maka dibutuhkan ketepatan dalam menggunakan obat tradisional salah satunya tepat dalam telaah informasi. Informasi dapat berupa penyuluhan. Penyuluhan bagi masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan manfaat dan efek samping obat tradisional. Penyuluhan tersebut diharapkan akan memberikan pengetahuan yang baik kepada masyarakat sehingga dapat masyarakat tidak salah menerima informasi. Penyuluhan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Gombang 2 agar memberikan informasi yang lengkap tentang penggunaan obat tradisional dan Dinas Kesehatan untuk meningkatkan pelaksanaan, pembinaan serta pengawasan terhadap penggunaan obat tradisional sehingga memberikan rasa aman kepada masyarakat yang menggunakan obat tradisional serta kepada masyarakat agar lebih selektif dalam menggunakan obat tradisional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Gambaran penggunaan obat tradisional di wilayah kerja Puskesmas Gombang 2 bahwa dasar pemilihan penggunaan obat tradisional dan sumber informasi keamanan

obat tradisional berasal dari teman, saudara dan tetangga masing-masing sebesar 42,31% dan 61,35%. Semua responden tidak pernah mengalami efek samping dari penggunaan obat tradisional dan dapat merasakan manfaat serta khasiat dari obat tradisional

Saran

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan tingkat pemahaman masyarakat di kabupaten Kebumen masih perlu diperluas lagi. Berdasarkan hasil penelitian ini diperlukan kegiatan sosialisasi penggunaan obat tradisional yang baik dan benar berupa kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, F., 2013, Profil Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan Tahun 2013, Naskah Publikasi, Fakultas Farmasi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- DepKes, 2007. Kebijakan Obat Tradisional. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewanto, H.R., 2007. Pengembangan Obat Tradisional menjadi Fitofarmaka : untuk Pemanfaatan Pada Pelayanan Kesehatan.
- Ermas, T., 2004. Keunggulan biodiversitas hutan tropika Indonesia dalam merekayasa model molekul alami. Pros. Semin. Nas. Kim. VI ITS Surabaya.
- Ismiyana, F., 2013, Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten, Naskah Publikasi, Fakultas Farmasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Jabbar, A., Musdalipah, Nurwati, A., 2016. Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Maj. Farm. Sains Dan Kesehat.* 3, 19–22.
- Katno, S., Pramono, S., 2010. Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (Press release). Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Ningsih, I.Y., 2016. Studi etnofarmasi penggunaan tumbuhan obat oleh suku tengger di kabupaten lumajang dan malang, jawa timur. *Pharmacy* 13, 10–20.
- Sari, L.O.R.K., 2012. Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya. *Pharm. Sci. Res. PSR* 3, 1–7.